

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank memiliki peran yang sangat penting yaitu, berperan dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara, bahkan pertumbuhan bank di suatu negara digunakan sebagai ukuran pertumbuhan perekonomian negara tersebut. Bank dalam kegiatan operasionalnya melakukan peranan dalam proses intermediasi. Peranan ini sangat penting karena berhubungan langsung dengan kegiatan utama bank yaitu, menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Peran inilah yang dilakukan oleh bank dalam memperlancar lalu lintas pembayaran dan pelayanan kepada masyarakat. Adapun tujuan dari peranan ini adalah untuk menghasilkan laba bagi perbankan itu sendiri.

Bank dianggap sebagai lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Aktifitas keuangan tersebut, yaitu penyimpanan dana, investasi, *transfer*, dan aktivitas keuangan lainnya. Dana yang terkumpul akan disimpan oleh bank untuk digunakan menjadi bentuk lainnya, yaitu pinjaman. Bank akan memberikan bunga sebagai suatu keuntungan yang diperoleh bank. Peran lain dari bank bagi perekonomian, yaitu menyalurkan dana yang ditabung dibank menjadi

kredit usaha rakyat, selain untuk membantu masyarakat lebih produktif sebagai awal peminjaman modal untuk usaha, kredit yang diberikan juga dapat membantu memajukan perekonomian rakyat.

Sebagai lembaga intermediasi, perbankan memperoleh keuntungan dari menghimpun dana masyarakat yang kemudian menyalurkannya dalam bentuk kredit karena pada dasarnya bank menanamkan sejumlah dananya dalam bentuk kredit dengan harapan mampu menaikkan profit. Industri perbankan dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatannya perlu dipelihara. Pemeliharaan kesehatan bank dilakukan guna untuk menjaga kestabilan bank. Tingkat stabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan *Z-score*, semakin tinggi *Z-score* mengindikasikan bahwa bank semakin stabil (Laeven dan Levine, 2009). Berdasarkan data yang diambil dari Otoritas Jasa Keuangan yang telah diolah didapatkan data *Z-score* yang menggambarkan stabilitas perbankan di Indonesia pada periode tahun 2013 hingga tahun 2016. Berikut rata-rata nilai *Z-score* dari tahun 2013 hingga 2016 secara berturut-turut yaitu 38,74; 34,76; 31,76; 40,22. Nilai *Z-score* tertinggi didapat oleh Bank Oke Indonesia yaitu sebesar 580,45 di tahun 2016, sedangkan nilai *Z-score* terendah didapatkan oleh Bank Permata yaitu 3,45 di tahun 2016.

Dalam perbankan terdapat beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi stabilitas bank, diantaranya adalah risiko kredit dan risiko likuiditas. Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Ghenimi *et al.* (2017), menunjukkan bahwa kedua

risiko tersebut secara terpisah mempengaruhi stabilitas bank dan interaksi kedua risiko tersebut berkontribusi pada ketidakstabilan bank.

Risiko kredit merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima beserta bunganya, sesuai jangka waktu yang telah ditentukan. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menangani risiko kegagalan pengambilan kredit oleh debitur adalah rasio *Non Performing Loan* (NPL). Rasio tersebut menghitung jumlah kredit bermasalah dengan total kredit. NPL terbagi menjadi 2 (dua), yaitu *NPL gross* dan *NPL net*. *NPL gross* adalah NPL yang dihitung dari total kredit bermasalah sebelum dikurangi dengan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), sedangkan *NPL net* adalah NPL yang dihitung dari total kredit bermasalah setelah dikurangi dengan PPAP. Otoritas Jasa Keuangan mencatat adanya peningkatan rata-rata *NPL gross* di setiap tahunnya pada periode tahun 2013 hingga tahun 2016. Berikut kenaikan rata-rata *NPL gross* dari tahun 2013 hingga tahun 2016 secara berturut-turut yaitu 1,55%; 2,32%; 2,76%; dan 3,02%.

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dan semua penarikan dana tabungan oleh nasabah pada suatu waktu. Likuiditas akan menjadi suatu risiko jika penyaluran dana dalam bentuk kredit lebih besar dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank. Risiko likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio tersebut menghitung antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan

dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2009:116). Otoritas Jasa Keuangan mencatat bahwa rata-rata LDR perbankan di Indonesia pada periode tahun 2013 hingga tahun 2016 berada diatas ketentuan Bank Indonesia yaitu sebesar 94,89%, sedangkan batas bawah LDR Target sebesar 78% dan batas atas LDR Target sebesar 92%.

Ghenimi *et al.* (2017) menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank, artinya adalah meningkatnya risiko kredit membuat stabilitas bank menurun. Terjadinya pertumbuhan kredit juga dapat menyebabkan instabilitas bank (Khouri and Arouri, 2016), hasil studi tersebut juga didukung oleh (Koong *et al.* 2017). Syatiri dan Handini (2017) mendapatkan hasil yang berbeda dari penelitian yang dilakukannya, yaitu risiko kredit memiliki hubungan negatif terhadap stabilitas bank namun tidak signifikan.

Gonzalez dan Hermsillo (1999) menyebutkan bahwa kebangkrutan suatu bank disebabkan kondisi risiko likuiditas, begitu juga Hauben *et al.* (2004) menyebutkan bahwa risiko likuiditas adalah salah satu kemungkinan sumber ketidakstabilan keuangan. Ghenimi *et al.* (2017) menyatakan bahwa risiko likuiditas memiliki dampak yang negatif terhadap stabilitas bank.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat ditarik rumusan masalah oleh peneliti, yaitu apakah risiko kredit dan risiko likuiditas berpengaruh terhadap stabilitas bank?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap stabilitas bank.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk:

1. Bagi akademis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan tentang pengaruh risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap stabilitas bank.

2. Bagi manajemen

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengambil keputusan perusahaan perbankan dalam menjaga kestabilan bank dengan cara mengelola risiko kredit dan risiko likuiditas.

3. Bagi Investor

Investor dapat menjadikan penelitian ini sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri atas latar belakang yang menjadi dasar penulisan skripsi, rumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini dipaparkan teori – teori yang melandasi penelitian ini, yaitu mengenai pengertian dan fungsi bank, stabilitas bank, risiko kredit, risiko likuiditas, pengaruh risiko kredit terhadap stabilitas bank, pengaruh risiko likuiditas terhadap stabilitas bank ditambah dengan studi literatur tentang hasil temuan sebelumnya. Pada bab ini juga dijelaskan tentang pengembangan hipotesis, model analisis, serta kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, teknik analisa data, serta prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas secara rinci mengenai gambaran umum objek penelitian, diskripsi hasil penelitian, analisa model, uji hipotesis, dan pembahasan.

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta saran-saran yang diharapkan berguna dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan untuk penelitian selanjutnya.